

cek plagiasi - PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

by User User

Submission date: 18-Jan-2024 09:11PM (UTC-0500)

Submission ID: 2270367920

File name: Artikel_9.pdf (984.36K)

Word count: 4953

Character count: 33255



CALL FOR PAPER

Conference on Economic and Business Innovation
Sekretariat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang
Jalan Borobudur No. 35, Malang, Jawa Timur, 65142
Email: febiuwg@gmail.com



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPASITIF, AKUNTAN, INTEGRITAS,
FORUM, TOPIK P. AKUNTANSI, PERUSAHAAN

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Riza Ramadhan¹, Rettno Cahyaningati², Khoirul Ifa³

¹ITB Widyagama Lumajang , mail: tugasformal@gmail.com

²ITB Widyagama Lumajang , email: retnocahyaningati95@gmail.com

³ITB Widyagama Lumajang , email: khoirul.ifa@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of profitability, leverage and firm size on firm value with firm size as a moderating variable on profitability and leverage to find appropriate and useful conclusions for interested parties in this regard. This research is a type of quantitative research. Based on the level of explanation of the position of the variables, this research is causal associative, namely research that seeks a causal relationship (influence). From the results of the analysis that has been carried out, it can be concluded that of all the hypotheses that have been compiled, none of them has an effect from the independent variable to the dependent variable. Because the significance level of each independent variable is not significant, the calculation of the moderating variable is not necessary. This study only uses 1 reporting year in the sample used, maybe for further research it can be added by extending the reporting year so that the sample used can be more and the results can be different from this study.

Keywords: Profitability, Firm Size, Leverage

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Laba merupakan tujuan atau dasar didirikannya sebuah perusahaan. Dari waktu ke waktu tentunya perusahaan menginginkan laba yang terus meningkat. Untuk itu perusahaan perlu menjamin nilai perusahaannya tumbuh secara berkelanjutan. Saat ini informasi keuangan yang hanya dalam bentuk laba saja tidak cukup untuk menjamin keberlanjutan perusahaan. Dalam hal pengambilan keputusan, perusahaan perlu memberikan informasi lain yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan atau stakeholder (Hastuti, 2014).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang berkaitan terhadap harga sahamnya. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang (Hermuningsih, 2013). Nilai perusahaan dapat di ukur dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Tobin's Q menjelaskan bahwa nilai dari suatu perusahaan merupakan nilai kombinasi dari aktiva berwujud dengan aktiva tak berwujudnya. Nilai perusahaan dapat di ukur dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Penggunaan Tobin's Q sebagai proksi yang mewakili nilai perusahaan juga digunakan pada sebagian besar penelitian yang menggunakan nilai perusahaan dalam variabel penelitiannya dan ini merupakan rasio yang sudah secara luas dipakai di banyak penelitian.

Menurut Analisa (2011), nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas sendiri merupakan rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional efektif untuk menghasilkan laba bersih (profitabilitas meningkat). Jadi, dapat dikatakan bahwa selain memperhatikan efektifitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan, investor juga memperhatikan kinerja manajemen yang mampu mengelola sumber dana pembiayaan secara efektif untuk menciptakan laba bersih yang maksimum. Sehingga investor dapat melihat seberapa efisien perusahaan menggunakan asset dan seberapa aktif perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan keuntungan yang menjadi tujuan sebuah perusahaan (Kusumajaya, 2011).

Suatu perusahaan untuk dapat melangsungkan aktivitas operasinya, haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan (profitable). Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan return on asset (ROA). return on asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian asset terhadap pemegang saham. ROA menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROA menunjukkan prospek.

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal.

Salah satu faktor yang juga mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houston, 2001). Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Dari beberapa teori dan penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut terhadap pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap profitabilitas dan leverage untuk menemukan kesimpulan yang tepat dan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal tersebut. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian guna mengetahui hasil yang terjadi dengan data yang relevan.

KAJIAN TEORI

Teori sinyal

Berawal dari tulisan oleh George Akerlof dalam Spence (1973) pada karyanya ditahun 1970 "*The Market for Lemons*", yang memperkenalkan istilah informasi asimetris (*assymetri information*) dan teori sinyal (*signalling theory*). Akerlof (1970) dalam Spence (1973) mempelajari kejadian mengenai ketidakseimbangan informasi berkaitan dengan kualitas produk antara pembeli dan penjual, dengan melakukan pengujian terhadap pasar *used car* (mobil bekas).

Akerlof (1970) seperti disebutkan oleh Spence (1973) menemukan bahwa ketika pembeli tidak memiliki informasi berkaitan dengan produk yang spesifik dan hanya memiliki persepsi umum mengenai produk tersebut, maka pembeli akan menilai semua produk pada harga yang sama, baik produk yang berkualitas tinggi maupun yang berkualitas rendah, sehingga merugikan penjual produk berkualitas tinggi. Kondisi dimana penjual atau salah satu pihak yang melangsungkan transaksi usaha memiliki informasi lebih atas pembeli atau pihak lain ini disebut *adverse selection* (Scott, 2009). Menurut Akerlof (1970), *adverse selection* dapat dikurangi apabila penjual memberi tahu mengenai produk-produk mereka dengan memberikan pesan atau sinyal berupa informasi tentang kualitas produk yang mereka miliki.

Pemikiran Akerlof (1970) tersebut dikembangkan oleh Spence (1973) dalam model keseimbangan sinyal (*basic equilibrium signaling model*). Dia berusaha

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

memberikan gambaran kepada pasar tenaga kerja dan mengemukakan bahwa perusahaan dimana kinerja yang dimilikinya baik (*superior performance*) menggunakan informasi finansial untuk mengirimkan sinyal ke pasar. Dari penelitiannya tersebut, juga menemukan bahwa *cost of signal* pada berita buruk lebih tinggi dari pada berita baik dan perusahaan yang memiliki berita buruk mengirimkan tanda atau sinyal yang tidak kredibel. Hal tersebut membuat manajer untuk mengungkapkan informasi *private* untuk mengurangi asimetri informasi dengan harapan dapat mengirimkan pesan atau sinyal yang baik (*goodnews*) tentang kinerja perusahaan ke pasar.

Gumanti (2009) mengemukakan bahwa di dalam teori sinyal, manajer (agen) atau perusahaan secara kualitatif memiliki kelebihan informasi dibandingkan dengan pihak luar dan mereka menggunakan ukuran-ukuran atau fasilitas tertentu untuk menyiratkan kualitas perusahaannya. Menurut Jogiyanto (2014), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan maupun informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan.

Nilai perusahaan merupakan salah satu signal dari seperangkat informasi yang tersedia di pasar modal. Menurut Suwardjono (2010), informasi dalam (*inside information*) berupa kebijakan manajemen, rencana manajemen, pengembangan produk, strategi bisnis dan sebagainya yang tidak tersedia secara publik, akhirnya akan terefleksi dalam nilai perusahaan yang informasinya terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Oleh karenanya, nilai perusahaan merupakan sarana bagi perusahaan untuk mengirimkan sinyal kepada publik.

Nilai Perusahaan

Sebuah perusahaan mempunyai beberapa nilai yang berhubungan dengan saham perusahaan yang perlu diperhatikan. Nilai perusahaan yang sudah go public tercermin dalam harga pasar saham perusahaan sedangkan pengertian nilai perusahaan yang belum go public nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual (total aktiva dan prospek perusahaan, risiko usaha, lingkungan usaha dan lain-lain) (Margaretha, 2005:1). Sedangkan menurut Sundjaja dan Berlian (2002:88) menyatakan bahwa penilaian adalah proses yang menghubungkan risiko dan pengembalian untuk menentukan nilai dari suatu aktiva.

Pengertian nilai perusahaan menurut Martono dan Harjito (2006:13) yaitu nilai perusahaan tercermin dari nilai pasar sahamnya jika perusahaan tersebut sudah go public jika belum go public maka nilai perusahaan adalah nilai yang terjadi apabila perusahaan tersebut dijual. Setiap perusahaan yang sudah go public mempunyai tujuan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dimana hal ini dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan perusahaan karena dengan adanya peningkatan nilai perusahaan kemakmuran pemilik atau pemegang saham perusahaan juga akan ikut meningkat. Semua keputusan keuangan yang menyangkut keputusan investasi, keputusan pendanaan atau permodalan serta

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

keputusan pengelolaan aset harus diambil dengan tetap berpedomankan pada tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Rasio nilai pasar menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan manajemen petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang. Jika rasio likuiditas, manajemen aktiva, manajemen utang, dan profitabilitas baik, maka kemudian rasio nilai pasar akan menjadi tinggi, dan harga saham akan setinggi yang diharapkan (Brigham dan Houston, 2001:91).

Rasio Profitabilitas ¹

Rasio profitabilitas biasanya didasarkan pada informasi yang terdapat di dalam laporan laba rugi. Pada prinsipnya, rasio ini menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dari penjualan yang ada maupun dari aset total yang dimiliki (Gumanti, 2011:114). Menurut Husnan (2006:72), rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan). Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba/hasil bersih untuk mencapai efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan.

Gumanti (2011:115) menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan (memperoleh) laba atau keuntungan. ROA merupakan salah satu bahan pertimbangan penting dalam melakukan investasi saham. ROA ini menunjukkan seberapa jauh aset yang diinvestasikan dapat dipergunakan secara efektif untuk menghasilkan laba. Dengan meningkatnya ROA maka kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kemampuan menghasilkan laba tinggi. Hal ini dapat memungkinkan perusahaan untuk membiayai investasi dari dana yang berasal dari sumber internal yang tersedia dalam laba ditahan. Dan juga memberikan informasi yang positif bagi para investor untuk menanamkan modalnya.

Rasio Leverage atau Solvalibitas ³

Kusumawati dan Sudento (2005) menggambarkan *leverage* sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, *leverage* yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki resiko *leverage* yang lebih kecil.

Dengan tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak *solvable*, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Karena *leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun resiko *leverage* nya juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena dikhawatirkan asset tinggi tersebut di dapat dari hutang yang akan meningkatkan resiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu.

Keputusan manajemen untuk berusaha menjaga agar rasio *leverage* tidak bertambah tinggi mengacu pada *pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

menyukai internal financing dan apabila pendanaan dari luar (*external financing*) diperlukan. Maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu, yaitu obligasi kemudian diikuti sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), baru akhirnya apabila belum mencukupi, perusahaan akan menerbitkan saham. Pada intinya apabila perusahaan masih bisa mengusahakan sumber pendanaan internal maka sumber pendanaan eksternal tidak akan diusahakan. Maka dapat disimpulkan rasio *leverage* yang tinggi menyebabkan turunnya nilai perusahaan (Weston dan Copeland, 1992). Rasio *leverage* atau solvabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri (Husnan, 2006:70). Dalam menilai resiko, DER adalah jenis rasio yang cukup sering dijadikan sebagai dasarnya, sehingga resiko suatu perusahaan dapat ditentukan. Jika rasio ini mendapatkan nilai yang tinggi maka suatu perusahaan dikatakan sensitif terhadap kebangkrutan. Artinya, semakin tinggi rasio ini, perusahaan akan juga semakin tinggi risikonya. Jika DER suatu perusahaan tinggi, berarti tinggi juga beban utang perusahaan, sehingga kemampuan perusahaan dalam membayar kembali kewajibannya jika dikaitkan dengan aset atau harta atau modal perusahaan menjadi sulit atau berat (Gumanti, 2011). Dari penjelasan di atas, kesimpulan dapat ditarik bahwa DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang yang ada dengan menggunakan ekuitas atau modal yang ada.

Ukuran Perusahaan

Melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan ukuran aset digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset yang dimiliki oleh perusahaan diatur dengan ketentuan BAPEPAM NO. 11/PM/1997, yang menyatakan bahwa perusahaan menengah atau kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan (total aset) tidak lebih dari Rp 100.000.000.000 (seratus milyar rupiah). Berdasarkan uraian di atas, maka untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan ukuran aset. Ukuran aset diukur sebagai logaritma dari total aset yang digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total aset dibentuk menjadi logaritma natural Logaritma digunakan untuk memperhalus aset karena nilai dari aset tersebut yang sangat besar dibanding variabel keuangan lainnya dan membuat data total aset terdistribusi normal (Jogiyanto, 2014).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian yang mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat, yaitu variabel independen/variabel yang memengaruhi (X) terhadap variabel dependen variabel yang dipengaruhi (Y) (Sugiyono, 2009:56).

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data yang digunakan yaitu laporan keuangan *annual report* dari perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 dan data-data pustaka lain yang dapat membantu terlaksananya penelitian ini. Data sekunder ini diperoleh dari website BEI (www.idx.co.id).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 yaitu sebanyak 117 perusahaan. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah yang memenuhi kriteria-kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang diinginkan peneliti dan dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian yang akan dicapai (Indriantoro dan Supomo, 2009:131).

Adapun sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 sebanyak 88 perusahaan manufaktur. Penentuan teknik sampel pada penelitian ini didasarkan pada beberapa kriteria. Penentuan kriteria tersebut adalah perusahaan yang terdaftar, menyediakan data laporan keuangan yang konsisten di BEI selama periode penelitian tahun 2016.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Variabel independen

Return on Assets (ROA)

Gumanti (2011:115) menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan (memperoleh) laba atau keuntungan. Tingkat pengembalian atas aset dapat diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak (net income after tax) dengan total aktiva atau aset.

$$ROA = \frac{\text{Net Income After Tax (NIAT)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Leverage dengan rasio Debt to Equity Ratio (DER)

DER merupakan salah satu rasio leverage yang mengukur kontribusi modal sendiri dan seluruh hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dalam struktur permodalan (Husnan, 2006).

$$DER = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Penelitian ini menggunakan Tobin's Q sebagai variabel dari nilai perusahaan. Tobin's Q juga menjelaskan bahwa nilai dari suatu perusahaan merupakan nilai kombinasi dari aktiva berwujud dengan aktiva tak berwujudnya. Nilai Tobin's Q untuk perusahaan yang rendah yaitu antara 0 sampai 1 menunjukkan bahwa biaya penggantian aktiva perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai pasar perusahaan tersebut yang berarti pasar menilai kurang perusahaan tersebut. Nilai Tobin's Q untuk perusahaan yang tinggi yaitu lebih dari 1 menunjukkan bahwa nilai perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai aktiva perusahaan

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

yang tercatat yang berarti masih ada beberapa aktiva perusahaan yang tidak terukur atau tercatat. Rumus Tobin's Q menurut Klapper dan Love dalam Haosana (2012:35) dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Lembar Saham}) + \text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Variabel Pemoderasi

Menurut Sulistiono(2010:37) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun. Jadi dalam penelitian ini ukuran perusahaan akan diwakili oleh total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah sebagai berikut (Jogiyanto, 2014):

$$\text{Ukuran Perusahaan (UP)} = \text{LN (Total Asset)}$$

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software SmartPLS versi 3.0. PLS (Partial Least Square) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). Dalam penelitian ini alasan-alasan menggunakan PLS (Partial Least Square) yaitu Pertama, PLS merupakan metode analisis data yang didasarkan asumsi sampel tidak harus besar, yaitu jumlah sampel kurang dari 100 bisa dilakukan analisis, dan residual distribution. Kedua, PLS (Partial Least Square) dapat digunakan untuk menganalisis teori yang masih dikatakan lemah, karena PLS (Partial Least Square) dapat digunakan untuk prediksi. Ketiga, PLS (Partial Least Square) memungkinkan algoritma dengan menggunakan analisis series ordinary least square (OLS) sehingga diperoleh efisiensi perhitungan algoritma (Ghozali, 2006). Keempat, pada pendekatan PLS, diasumsikan bahwa semua ukuran variance dapat digunakan untuk menjelaskan.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif tujuannya menggambarkan profil perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini secara keseluruhan meliputi jumlah sampel, nilai maksimum, nilai minimum, mean, dan standar deviasi. Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yang merupakan pencatatan data yang disertai angka yang dapat memberikan gambaran yang objektif dari masalah yang dianalisis (Indriantoro dan Supomo, 2009:170).

Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial, (statistic induktif atau statistic probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Jogiyanto, 2015). Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini analisis data statistik inferensial diukur dengan menggunakan software SmartPLS (Partial Least Square) mulai dari

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

pengukuran model (outer model), struktur model (inner model) dan pengujian hipotesis.

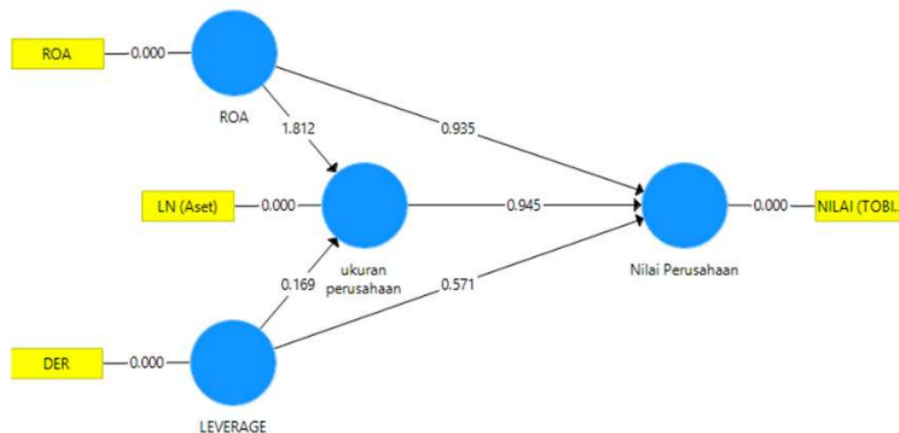
Pengukuran Model (Outer Model)

Model pengukuran (outer model) digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrument. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur (Jogiyanto, 2015). Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrument penelitian. Convergent validity dari measurement model dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor variabelnya.

Selanjutnya uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai Crombach's alpha dan nilai composite reliability. Untuk dapat dikatakan suatu item pernyataan reliabel, maka nilai Cronbach's alpha harus $>0,6$ dan nilai composite reliability harus $>0,7$. Dengan menggunakan output yang dihasilkan SmartPLS maka composite Reliability Dibandingkan dengan Cronbach Alpha, ukuran ini tidak mengansumsikan tau equivalence antar pengukuran dengan asumsi semua indikator diberi bobot sama. Sehingga Cronbach Alpha cenderung lower bond estimate reliability, sedangkan Composite Reliability merupakan closer approximation dengan asumsi estimasi parameter adalah akurat (Jogiyanto, 2015).

Model Analisis Persamaan Struktural

Model analisis persamaan struktural menjelaskan hubungan antara variabel dan item. Jika hasil menghasilkan nilai R^2 lebih besar dari 0,2 maka dapat diinterpretasikan bahwa prediktor laten memiliki pengaruh besar pada level struktural. Gambar berikut menjelaskan model persamaan analisis struktural.



HASIL DAN PEMBAHASAN

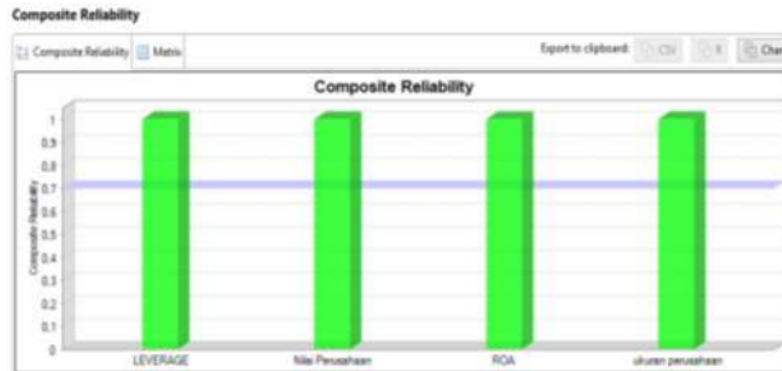
Analisa Outer Model

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

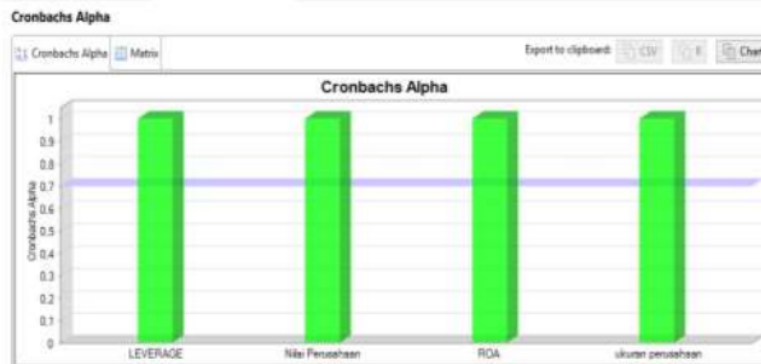
Outer Loadings

	LEVERAGE	Nilai Perusahaan	ROA	ukuran perusa...
DER	1.000			
LN (Aset)				1.000
NILAI (TOBIN'S...		1.000		
ROA			1.000	

Berdasarkan hasil outer loading menunjukkan nilai 1.000 di semua variabel yang lebih besar dari out of tumbs senilai 0,70. Itu artinya semua variabel memiliki tingkat korelasi tertinggi pada dirinya sendiri dibandingkan dengan korelasi pada variabel lain. Dengan demikian syarat validitas diskriminan terpenuhi didalam penelitian ini.



Composite Reliability. Data yang memiliki composite reliability >0.7 mempunyai reliabilitas yang tinggi.

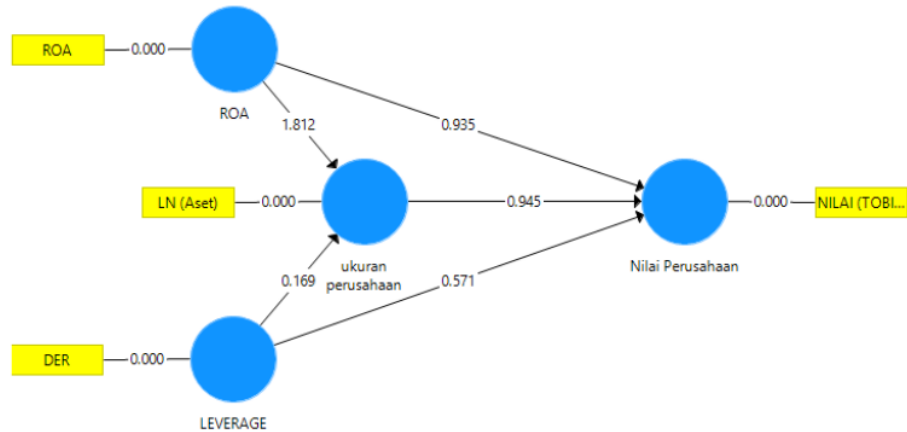


Cronbach Alpha. Uji reliabilitas diperkuat dengan Cronbach Alpha. Nilai diharapkan >0.6 untuk semua konstruk.

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa untuk skor Cronbach Alpha dan Composite Reliability yang mengukur reliabilitas model pengukuran didapatkan hasil yang bagus, yakni bernilai 1.000 yang artinya berada diatas dari rule of tumbs. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pengukuran semua variabel memiliki reliabilitas yang baik.

Uji Hipotesis



Path Coefficients

	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Error ...	T Statistics (O...	P Values
LEVERAGE → Nilai Perusahaan	-0.048	-0.033	0.084	0.571	0.568
LEVERAGE → ukuran perusahaan	-0.013	-0.012	0.076	0.169	0.866
ROA → Nilai Perusahaan	0.094	0.115	0.101	0.935	0.350
ROA → ukuran perusahaan	0.096	0.108	0.053	1.812	0.071
ukuran perusahaan → Nilai Perusahaan	-0.154	-0.131	0.163	0.945	0.345

Dari hasil pengolahan data menunjukkan hasil seperti terlihat dalam gambar 1 dimana P values yang didapat oleh masing-masing variabel terkait dengan pengaruhnya antara variabel independen dengan variabel dependen menunjukkan angka diantaranya: untuk pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan didapatkan nilai 0,568 dimana nilai tersebut jauh diatas tingkat signifikansinya yang bernilai 0,050 yang artinya variabel leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk variabel leverage terhadap ukuran perusahaan P values menunjukkan angka 0,866 yang menunjukkan angka diatas dari angka signifikansi yaitu 0,050 yang artinya variabel leverage tidak berpengaruh terhadap ukuran perusahaan. Variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai P values 0,350 yang berada diatas angka signifikansi yaitu 0,050 artinya variabel profitabilitas juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel profitabilitas terhadap ukuran

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

perusahaan menunjukkan nilai 0,071 yang merupakan nilai terkecil diantara hasil pengujian berada diatas nilai signifikansi yaitu 0,050 artinya variabel profitabilitas juga tidak berpengaruh terhadap ukuran perusahaan. Sementara untuk variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan angka 0,345 yang jauh berada diatas angka signifikansi yaitu 0,050 artinya ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil uji hipotesis terhadap 5 hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tidak ada satupun hipotesis yang diterima. Artinya semua hipotesis yang sudah disusun dilama penelitian ini dinyatakan ditolak karena angka P values yang didapat didalam uji hipotesis menunjukkan angka diatas tingkat signifikansi yaitu 0,050 yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

R Square Adjusted

	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Error ...	T Statistics (O...	P Values
Nilai Perusahaan	-0,003	0,038	0,071	0,049	0,961
ukuran perusa...	-0,014	-0,003	0,018	0,773	0,440

Pada kasus ini nilai R Square Adjusted untuk Nilai Perusahaan adalah -0,003 (-0,3%) dan ukuran perusahaan adalah -0,014 (-1,4%). Artinya adalah, kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen Nilai Perusahaan adalah -0,3% dan sisanya dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak ada di dalam model penelitian yang dirumsukan pada penelitian ini. Sementara, kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen Ukuran Perusahaan adalah -1,4% dan sisanya dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak ada di dalam model penelitian yang dirumsukan pada penelitian ini.

Hasil R Square Adjusted sejalan yang menunjukkan bahwa variabel yang dapat dijelaskan terlalu kecil sehingga pengaruh yang dihasilkan juga tidak mempengaruhi. Karena semakin besar R Square Adjusted suatu variabel maka peluang variabel independen mempengaruhi variabel dependen juga besar.

Total Effects

	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (O...	P Values
Leverage -> Nil...	-0,096	-0,079	0,100	0,964	0,336
Leverage -> Uk...	-0,010	-0,012	0,083	0,121	0,904
Profitabilitas -...	-0,057	0,067	0,327	0,175	0,861
Profitabilitas -...	0,096	0,107	0,059	1,640	0,102
Ukuran Perusa...	-0,020	-0,004	0,331	0,061	0,951
lev -> Nilai Per...	0,000	0,000	0,000		
prof -> Nilai Pe...	-0,000	-0,000	0,000		

Untuk hasil hipotesis yang tidak ada pengaruhnya antara variabel independen terhadap variabel dependen seperti dalam penelitian ini, maka uji moderating sebetulnya tidak perlu dilakukan, karena syarat untuk melakukan uji

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

moderating maka tingkat signifikansi dari variabel independen harus terpenuhi. Kami mencoba untuk tetap menghitung variabel moderating dimana hasilnya bisa dilihat dari gambar diatas dimana tingkat signifikansi 0,05 tidak terpenuhi yang artinya variabel ukuran perusahaan tidak dapat menjadi variabel moderating dikarenakan p value diatas angka signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,951.

SIMPULAN

Dari hasil analisis yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari semua hipotesis yang disusun tidak ada satupun yang berpengaruh dari variabel independen ke variabel dependen. Di karenakan nilai p values yang dimiliki oleh masing-masing variabel diatas tingkat signifikansi 0,05. Karena tingkat signifikansi dari masing-masing variabel independen tidak signifikan, maka untuk perhitungan variabel moderating menjadi tidak diperlukan. Meskipun tetap dilakukan maka hasilnya adalah bahwa variabel ukuran perusahaan tidak dapat menjadi variabel moderating untuk variabel nilai perusahaan dikarenakan nilai p values diatas tingkat signifikansinya sebesar 0,05.

Penelitian ini hanya menggunakan 1 tahun pelaporan didalam sampel yang digunakan, mungkin untuk penelitian selanjutnya bisa ditambahkan dengan memperpanjang tahun pelaporan sehingga sampel yang digunakan bisa semakin banyak dan hasilnya bisa berbeda dibanding penelitian ini. Untuk variabel profitabilitas penelitian ini menggunakan ROA. Mungkin untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel profitabilitas yang lain untuk semakin menyempurnakan hasil penelitian. Untuk variabel ukuran perusahaan penelitian ini menggunakan Ln Asset. Sehingga saya berpendapat jika ukuran perusahaan menggunakan variabel yang lain, mungkin hasil penelitian akan berbeda. Untuk variabel leverage menggunakan DER. Sehingga saya berpendapat perlu untuk ditambah variabel yang lain untuk memastikan hubungan antar variabel dapat tercapai.

REFERENSI

- Abdillah, W. dan Jogiyanto, H. M., 2015. Partial Least Square (PLS)- Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. Yogyakarta: ANDI
- Analisa, Y. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan, Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Asnawi, S.K. dan Wijaya, C. 2005. Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Brealey, et. Al. 2007. Dasar - dasar manajemen keuangan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Brigham, E.F. dan Houston, J.F. 2001. Manajemen Keuangan, Edisi 8. Buku Dua. Erlangga, Jakarta.
- Dewi, A.M.S. dan Wirajaya, A. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Tandelin, E. 2003. Portofolio dan Investasi (Teori dan Praktek). Yogyakarta: KANISIUS.
- Fahmi. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta. Bandung
- Fakhrudin, H.M. 2008. Istilah Pasar Modal A-Z. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

- Fau, N.R. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, Charles H. 2009. Financial Statement Analysis. 12th edition. United States of America: Cengage Learning.
- Gill, Amarjit. And Obradovich, John D. 2012. The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms. International Research Journal of Finance and Economics. 91.
- Gumanti, Tatang Ary. 2011. Manajemen Investasi. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Gumanti, T. A. 2009. Teori Sinyal dalam Manajemen Keuangan. Manajemen Usahawan Indonesia, 38(6), 4-13.
- Haosana, C. 2012. Pengaruh return On Asset dan Tobin's Q terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Hastuti, W. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang listing di BEI), Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.
- Hermuningsih, S. 2013. Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. Jurnal Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, 16(2):128-148.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Husnan, S. 2006. Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang). Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2009. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta: BPF Yogyakarta.
- Jogiyanto, H. 2014. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesembilan. BPEF. Yogyakarta.
- Kusumajaya, D.K. 2011. Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Bali: Universitas Udayana Denpasar.
- Kusumawati, R. dan Sudento, A. 2005. Analisis Pengaruh Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan (Size) dan Leverage Keuangan (Solvabilitas) terhadap Tingkat Underpricing pada Penawaran Perdana (Initial Public Offering/IPO) di Bursa Efek Jakarta. Utilitas, 13(1), 93-110.
- Margaretha, F. 2005. Teori Dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek. Jakarta : Grasindo Gramedia Widiasarana.
- Martono dan Harjito, A. 2006. Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Munawir. 2001. Akuntansi Keuangan dan Manajemen, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF.

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

- Prasetyorini, Bhkti Fitri. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), h: 183-196.
- Scott, W.R. 2012. *Financial Accounting Theory*. sixth Ed. Prentice-Hall International, Inc.
- Spence, M. 1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiono. 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEITahun 2006-2008. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Sundjaja, R.S. dan Barlian, I. 2002. *Manajemen Keuangan Dua*, Edisi Keempat. Literata Lintas Media, Jakarta.
- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi: Perencanaan Laporan Keuangan*. Edisi ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Syahunan. 2004. *Manajemen Keuangan I*. Medan: USU Press.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelajaran*. Yogyakarta: BPFE
- Van horne dan Wachowicz. 2005. *Fundamental of Financial Management/Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi Kedua belas)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Weston, J.F. dan Copeland, T.E. (1992). *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan. Penerbit Erlangga: Jakarta.

cek plagiasi - PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

id.123dok.com

Internet Source

8%

2

www.scribd.com

Internet Source

6%

3

konsultasiskripsi.com

Internet Source

5%

4

www.neliti.com

Internet Source

5%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 5%